



## EDUKASI LITERASI KEUANGAN

Siti Saadah<sup>1</sup>, Novia Utami<sup>2</sup>, Marsiana L Sitanggang<sup>3</sup>, dan Teresia A Kusumahadi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Magister Ekonomi Terapan, Unika Atma Jaya Jakarta

Email: siti.saadah@atmajaya.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Unika Atma Jaya Jakarta

Email: novia.utami@atmajaya.ac.id

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, Unika Atma Jaya Jakarta

Email: marsiana.luciana@atmajaya.ac.id

<sup>4</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Unika Atma Jaya Jakarta

Email: teresia.kusumahadi@atmajaya.ac.id

### ABSTRACT

*The program literacy education program aims to increase the knowledge, understanding, and access of the Indonesian people to financial institutions, products, and services. Based on the results of a survey conducted by the Financial Services Authority in 2019, the financial literacy index in Indonesia is still low and only reached 38,03%. The educational program that we organized online through the Zoom platform is intended to support the improvement of public financial literacy, especially the students of SMA Santo Yakobus. They are part of the millennial generation of potential investors who must be given knowledge and understanding about the characteristics, benefit, and risks of various investment instruments that continue to develop from time to time. Attention to the millennial generation is important because data shows that currently the millennial generation is starting to dominate investment activities in several important financial assets. Based on the results of a descriptive analysis of the respondent's data on training participants, although they are not yet financially independent, more than 95% of them stated that the training has opened their horizons regarding I have investment activity in financial assets. The average score of 3 in the post-test for aspects of financial knowledge, financial behavior, and financial attitude, confirms their statement. The more people who have good financial knowledge, the greater the role of the financial sector in financing the investment in the real sector.*

**Keywords:** Financial Literacy, Financial Assets, Millennial Generation

### ABSTRAK

Program Edukasi Literasi Keuangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan akses masyarakat Indonesia terhadap lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019, indeks literasi keuangan di Indonesia masih rendah dan baru mencapai angka 38,03%. Program edukasi yang kami selenggarakan secara online melalui platform Zoom, dimaksudkan untuk mendukung peningkatan literasi keuangan masyarakat, khususnya siswa-siswi SMA Santo Yakobus. Mereka adalah bagian dari generasi milenial calon investor potensial yang harus diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik, manfaat, dan risiko dari berbagai instrumen investasi yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Perhatian terhadap generasi milenial menjadi penting karena data yang ada menunjukkan bahwa saat ini generasi milenial mulai mendominasi aktivitas investasi pada beberapa aset keuangan penting. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data responden peserta pelatihan, walaupun mereka belum mandiri secara finansial namun ternyata lebih dari 95% dari mereka menyatakan bahwa pelatihan telah membuka wawasan mereka terkait seluk beluk berinvestasi pada financial asset. Rerata skor 3 pada saat post-test untuk aspek *financial knowledge, financial behaviour, dan financial attitude* menguatkan pernyataan mereka tersebut. Semakin banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka semakin besar peran sektor keuangan dalam pembiayaan aktivitas investasi di sektor riil.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan, Aset Keuangan, Generasi Milenial

## 1. PENDAHULUAN

Industri keuangan di Indonesia seperti juga industri keuangan global menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dari waktu ke waktu. Jika kita membandingkan perkembangan sektor keuangan dengan sektor riil maka sektor keuangan berkembang jauh lebih pesat dibandingkan dengan perkembangan yang terjadi pada sektor riil. Hal ini dikarenakan sektor keuangan berperan bukan hanya sebagai sektor yang mendukung Bergeraknya sektor riil, namun juga fungsi uang yang telah berkembang menjadi komoditas (Gunawan, 2019). Perkembangan dan tingginya dinamika yang terjadi di sektor keuangan diwarnai dengan semakin berkembang dan bervariasi berbagai jenis

produk aset keuangan (Bodie et al., 2017). Tren global yang menunjukkan terus berkembangnya dan semakin rumitnya produk-produk finansial saat ini, sedang terjadi dalam industri keuangan. Bagi pemilik dana, opsi untuk berinvestasi menjadi semakin terbuka luas pada berbagai aset keuangan yang berkembang.

Semakin berkembangnya jenis-jenis produk aset keuangan akan meningkatkan peran sektor keuangan sebagai motor penggerak sektor riil. Dana yang terhimpun di sektor keuangan akan menjadi sumber pembiayaan pembangunan atau pembiayaan investasi di sektor riil. Pendanaan aktivitas pembangunan dan investasi yang bersumber dari pembiayaan dalam negeri, merupakan program yang saat ini dikembangkan oleh Pemerintah. Oleh karena itu, pendalaman pasar keuangan dan upaya-upaya mengenalkan produk-produk aset keuangan kepada masyarakat, merupakan program yang sangat penting yang akan meningkatkan peran sektor keuangan dalam pembiayaan pembangunan.

Program Literasi Keuangan yang dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan salah satu tujuan pentingnya adalah mengenalkan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang berbagai jenis aset keuangan yang ada di pasar keuangan sehingga masyarakat mempunyai pengetahuan yang baik tentang produk-produk aset keuangan ini. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016, literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Edukasi Literasi Keuangan saat ini adalah merupakan salah satu program prioritas dari Otoritas Jasa Keuangan. Bagi masyarakat, pengetahuan keuangan dapat menghasilkan banyak manfaat, seperti: i) dapat memilih dan menggunakan produk dan layanan keuangan sesuai dengan kebutuhan mereka, ii) dapat membuat perencanaan keuangan dengan lebih baik, iii) menghindari kegiatan investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas (Hermawan et al., 2021).

Program Edukasi Literasi Keuangan yang diselenggarakan bagi siswa-siswi SMA Santo Yakobus diselenggarakan dengan maksud untuk meningkatkan literasi keuangan para siswa SMA. Dalam program ini para siswa dikenalkan dengan berbagai produk atau instrumen keuangan, baik karakteristik, manfaat, dan risikonya masing-masing, sehingga para siswa yang merupakan kelompok milenial yang potensial dapat mulai untuk belajar berinvestasi dalam berbagai bentuk aset keuangan. Beragamnya bentuk-bentuk instrumen investasi keuangan yang dapat dijangkau oleh golongan milenial walaupun belum mandiri secara finansial, merupakan alasan mengapa program literasi keuangan ini menjadi penting untuk dilakukan. Mengenali berbagai bentuk instrument investasi keuangan beserta pemahaman risikonya masing-masing, akan melatih para siswa dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, sejak dini. *Bisnis.com* (2020) dan *Kompas.com* (2020) merilis data bahwa penjualan Surat Berharga Negara (SBN) Ritel Seri SBR009 didominasi oleh generasi milenial. Berdasarkan golongan usia, jumlah investor yang berasal dari generasi milenial (usia 19 – 39 tahun) berada di posisi teratas yaitu sebanyak 50,97%. Namun demikian, statistik tersebut juga menunjukkan bahwa nilai nominal investasi terbesar tetap berasal dari generasi *baby boomers*. Ini memberikan gambaran bahwa investasi aset keuangan yang dilakukan oleh generasi milenial merupakan ajang aktivitas dalam mereka berlatih melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.

*Bisnis.com* (2021) merilis hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019, yang menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan besarnya masih berada dalam angka 38,03%, meningkat dari 29,7% di tahun 2016. Kendati mengalami peningkatan, namun tingkat literasi tersebut dinilai masih relatif rendah.



Indeks literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta pengelolaan keuangan dalam mencapai kesejahteraan. Banyaknya korban kasus investasi bodong pada generasi milenial salah satu penyebab pentingnya adalah karena rendahnya literasi keuangan masyarakat termasuk pada kelas milenial ini. Kebanyakan masyarakat tidak memiliki pemahaman berinvestasi tapi ingin mendapatkan untung berlipat dengan mudah dan mengabaikan sisi risiko dalam berinvestasi, padahal pemahaman atas risiko merupakan ilmu yang sangat penting dan mendasar sebelum berinvestasi. Masyarakat, khususnya generasi milenial yang potensial harus memahami definisi, jenis produk, risiko, dan informasi lain yang penting sebelum memilih instrument investasi. Platform investasi bodong cenderung memanfaatkan kelemahan orang awam yang tidak memiliki literasi keuangan yang cukup. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada kaum milenial inilah program literasi keuangan bagi siswa-siswa SMA Santo Yakobus ini dilakukan. Harapan penting lainnya adalah siswa yang sudah memahami literasi keuangan sejak dini akan terbiasa dengan pegendalian diri yang berdampak pada pengurangan perilaku konsumtif.

## 2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan bagi siswa SMA Santo Yakobus dilaksanakan secara *online* menggunakan *platform* Zoom. Kegiatan dilakukan dalam tiga sesi yaitu tanggal, 8, 15, dan 22 April 2021, dengan pembagian topik sebagai berikut.

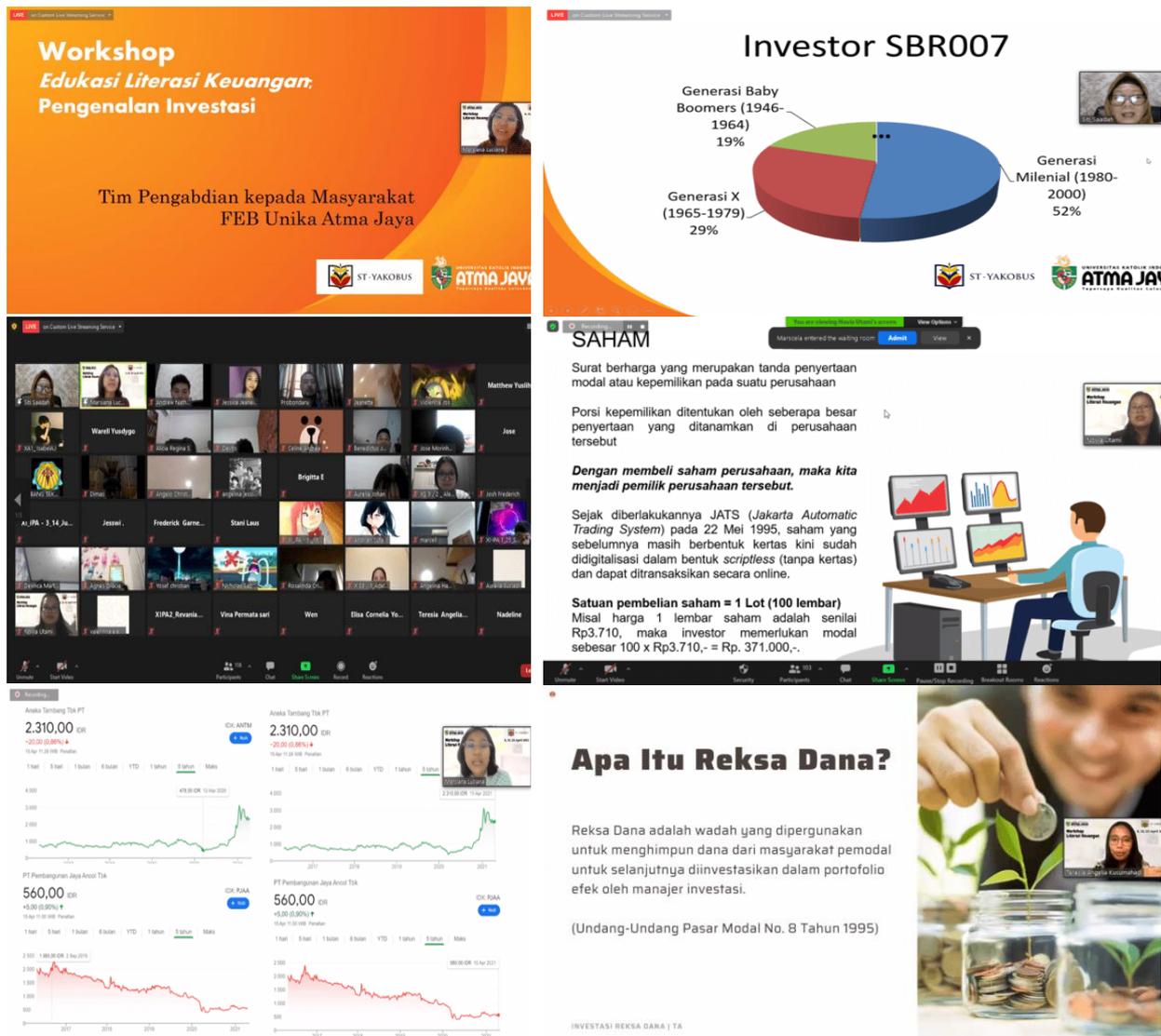
Tanggal 8 April 2021 : Pengenalan Berbagai Jenis Aset Keuangan  
Fasilitator : Siti Saadah dan Marsiana Luciana Sitanggang  
Link zoom : <https://zoom.us/j/96947124119>

Tanggal 15 April 2021: Investasi Saham  
Fasilitator : Novia Utami  
Link zoom : <http://bit.ly/Pengenalan-Investasi>

Tanggal 22 April 2021: Investasi Reksadana  
Fasilitator : Teresia Angelia Kusumahadi  
Link zoom : <http://bit.ly/Pengenalan-Investasi>

Setiap kegiatan dimulai pkl. 15.00 – 17.00WIB, dilakukan secara virtual melalui platform Zoom dan ditayangkan streaming di youtube SMA Santo Yakobus. Di setiap sesinya acara ini diikuti oleh rata-rata 100 peserta siswa beserta guru pendamping dari pihak sekolah. Kegiatan-kegiatan ini diikuti secara antusias oleh para siswa, hal tersebut terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh para siswa kepada fasilitator di setiap sesinya. Dalam membawakan materi, fasilitator juga memberikan kuis sederhana kepada peserta agar suasana menjadi cair dan lebih hidup. Selain itu, acara ini dibantu oleh 2 mahasiswa yang menangani hal teknis terkait platform yang digunakan. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar 1.

**Gambar 1**  
*Foto-Foto Kegiatan Pelaksanaan PKM*



**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seperti yang disampaikan pada bagian sebelumnya bahwa dalam tiga sesi pelatihan yang dilaksanakan, pada setiap sesinya secara rata-rata hadir sekitar 100 siswa beserta guru pendamping. Statistik deskriptif yang menggambarkan karakteristik peserta dari sisi gender, usia, pengetahuan, dan pengalaman berinvestasi diperoleh dari instrument kuesioner yang disebarakan oleh Tim pada peserta. Ada sekitar 80% peserta yang memberikan jawaban. Data yang diperoleh ditampilkan pada Tabel 1 sampai dengan Tabel 4.

**Tabel 1**  
*Jenis Kelamin Responden*

Jenis Kelamin	%
Perempuan	50.63%
Laki-laki	49.37%
Total	100.00%



**Tabel 2**

*Distribusi Usia Responden*

Usia	%
13	1.03%
14	1.10%
15	23.66%
16	44.16%
17	25.47%
18	2.84%
22	1.74%
<b>Total</b>	<b>100.00%</b>

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rentang usia responden adalah termuda 13 tahun, dan yang tertua usia 22 tahun, dengan rerata usia responden adalah 16 tahun. Selain itu, kuesioner ini paling banyak diisi oleh responden berusia 16 tahun.

**Tabel 3**

*Pengalaman Berinvestasi*

Pengalaman Investasi	%
Belum pernah	72.15%
< 1 tahun	20.25%
1 - 3 tahun	5.06%
> 5 tahun	2.53%
<b>Total</b>	<b>100.00%</b>

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa lebih dari 70% responden belum pernah punya pengalaman berinvestasi, hal ini dikarenakan memang responden yang merupakan peserta pelatihan ini adalah para siswa yang memang belum mandiri secara finansial. Namun demikian data di atas juga menunjukkan bahwa hampir 30% responden siswa SMA Santo Yakobus sudah mempunyai pengalaman berinvestasi. Dari kelompok ini, pengalaman investasi terbanyak adalah investasi dalam instrumen investasi yang jangka waktunya pendek (kurang dari satu tahun).

**Tabel 4**

*Jenis Produk Keuangan yang Dipilih*

Produk Keuangan	%
Tabungan	53.33%
Saham	16.19%
Belum Ada Investasi	14.29%
Reksa dana	7.62%
Deposito	4.76%
Cryptocurrency	1.90%
Obligasi	0.95%
Emas	0.95%
Peer to Peer Lending	0.00%
<b>Total</b>	<b>100%</b>

Terkait dengan jenis produk keuangan yang diinvestasikan, tabungan adalah produk keuangan yang paling populer dipilih responden. Jenis produk keuangan reksadana dan obligasi ritel adalah

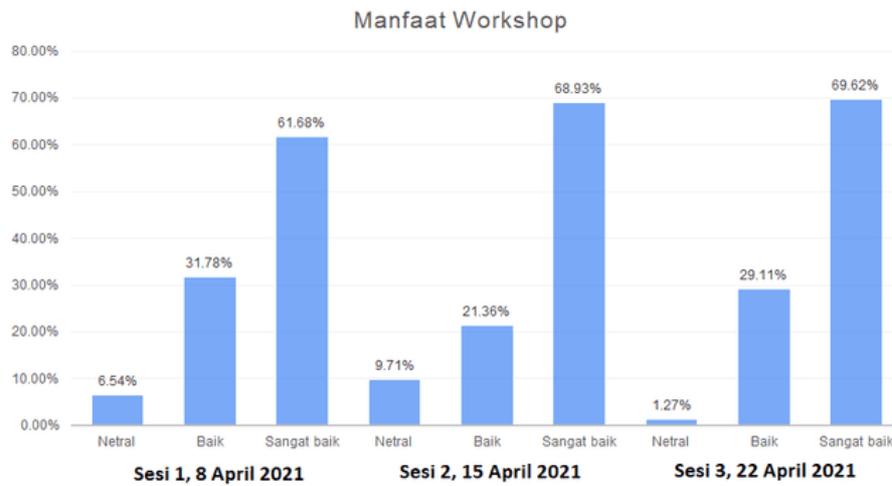
produk investasi yang bisa dijangkau oleh calon-calon investor muda yang belum memiliki kemampuan secara finansial. Kesenjangan yang terjadi dalam persentase produk keuangan yang dipilih antara tabungan dan instrument keuangan lainnya dalam Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan merupakan program yang harus terus digalakkan oleh pemerintah dan otoritas keuangan. Generasi milenial yang akan segera memasuki fase mandiri secara finansial harus memiliki literasi keuangan yang baik tentang berbagai bentuk instrument investasi yang saat ini jenisnya telah semakin berkembang dengan pesat. Statistik pada Tabel 4 hampir pasti akan bergeser pada produk-produk keuangan selain tabungan, seiring dengan semakin tingginya tingkat kemandirian finansial dari responden. Di sisi lain, produk-produk keuangan selain tabungan tersebut adalah produk keuangan yang dalam aktivitas investasinya membutuhkan pemahaman yang baik atas karakteristiknya khususnya aspek risikonya. Kerugian ratusan triliun dari aktivitas investasi bodong yang menimpa masyarakat berpenghasilan mapan dan berpendidikan (namun dengan literasi keuangan yang buruk) merupakan pengalaman pahit yang tidak boleh terulang pada generasi milenial yang akan memasuki masa/fase kemandirian finansial.

Dalam pelatihan Edukasi Literasi Keuangan yang kami selenggarakan, peserta dikenalkan secara mendalam dengan produk-produk asset keuangan saham, reksadana, serta obligasi ritel yang diterbitkan oleh Pemerintah. Pengenalan yang dilakukan pada calon-calon investor milenial ini meliputi pembahasan tentang fitur-fitur dari setiap asset keuangan beserta aspek imbal hasil dan potensi risikonya masing-masing. Pemahaman yang cukup mendalam atas produk-produk keuangan dan investasi ini diharapkan dapat menarik generasi milenial yang belum pernah berinvestasi untuk mulai belajar berinvestasi. Bagi yang sudah mempunyai pengalaman berinvestasi, pemahaman lebih jauh tentang produk-produk keuangan ini diharapkan dapat mendukung upaya dan program *financial deepening* yang digalakkan Otoritas Keuangan Indonesia.

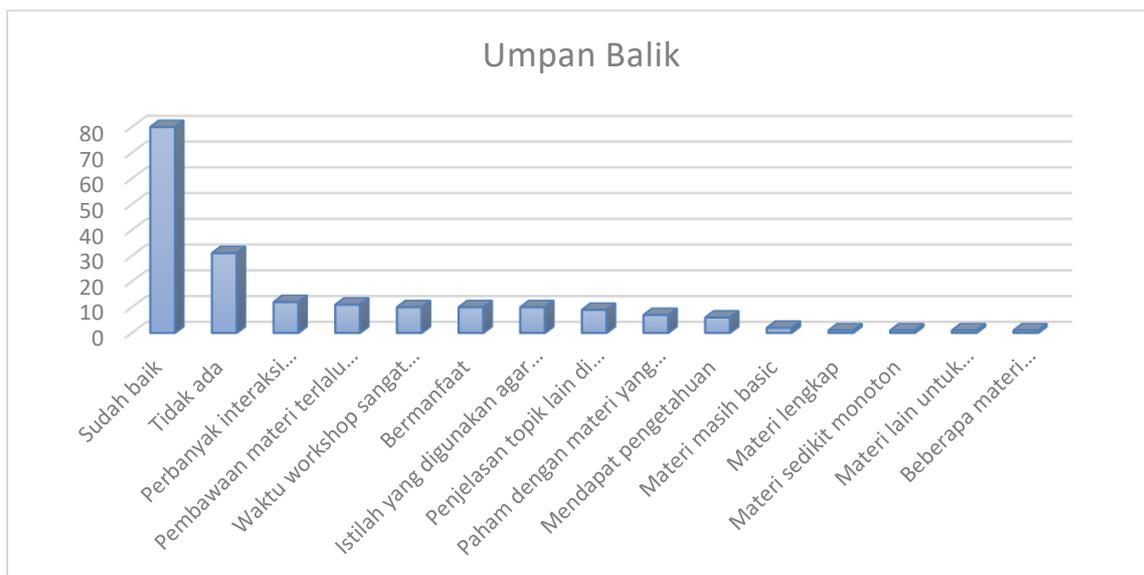
Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program pelatihan bagi siswa SMA Santo Yakobus ini, Tim Fasilitator juga melakukan *post-test* dengan menggunakan instrument kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman atas materi-materi yang disampaikan. Alat ukur dalam kuesioner dibangun dari beberapa item, yaitu *financial knowledge*, *financial behaviour*, dan *financial attitude*, dengan skala 1 – 4. Skala 1 dan 2 mengindikasikan rendahnya literasi keuangan yang dimiliki oleh responden, sedangkan skala 3 dan 4 mengindikasikan bahwa responden memiliki literasi keuangan yang baik. Berdasarkan kuesioner, responden memiliki literasi keuangan yang baik, dengan rerata skor 3 untuk *financial knowledge*, *financial behaviour*, dan *financial attitude*. Dalam aktivitas ke depan yang direncanakan, instrument evaluasi ini khususnya alat ukur aspek *financial knowledge* akan terus kami sempurnakan agar dapat lebih tajam lagi mengukur tingkat pemahaman atas materi-materi yang disampaikan pada peserta pelatihan.

Bagian terakhir dari aktivitas dalam program pelatihan, adalah menjaring informasi dari responden peserta terkait kemanfaatan dari pelatihan khususnya materi-materi yang disampaikan serta umpan balik yang diberikan terkait pelaksanaan program pelatihan. Gambar 1 di atas merupakan representasi grafis dari respon responden dalam kuesioner terkait manfaat pelatihan. Secara rata-rata untuk tiga sesi pelatihan menunjukkan bahwa lebih dari 95% responden menyatakan bahwa program pelatihan yang diikuti memberikan manfaat peningkatan wawasan pengetahuan bagi mereka. Sementara itu, respon yang diberikan oleh responden untuk umpan balik penyelenggaraan pelatihan, seluruh responden peserta siswa menyatakan bahwa penyelenggaraan pelatihan berjalan baik, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.

**Gambar 1**  
*Kemanfaatan Program Pelatihan*



**Gambar 2**  
*Umpan Balik Penyelenggaraan Pelatihan*



#### 4. KESIMPULAN

Edukasi literasi keuangan bagi generasi milenial merupakan program yang sangat penting, hal ini dikarenakan i) jenis dan bentuk aset-aset keuangan terus berkembang dari waktu ke waktu, dan ii) generasi milenial (usia 19 – 39 tahun) adalah calon-calon investor potensial yang diharapkan dapat berkontribusi untuk turut serta dalam pembiayaan pembangunan melalui aktivitasnya dalam berinvestasi pada asset-aset keuangan. Data menunjukkan bahwa persentase investor milenial dalam investasi pada asset-aset keuangan yang diterbitkan pemerintah, menempati urutan teratas walaupun nilai nominal investasinya masih di bawah generasi *baby boomers*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data responden peserta pelatihan, walaupun mereka belum mandiri secara finansial namun lebih dari 95% dari mereka menyatakan bahwa pelatihan telah membuka wawasan mereka terkait seluk beluk berinvestasi pada *financial asset*. Rerata skor 3 pada *post-test* untuk aspek *financial knowledge*, *financial behaviour*, dan *financial attitude* menguatkan pernyataan mereka tersebut.

**Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)**

*Apresiasi mendalam kepada Pimpinan SMA Santo Yakobus atas inisiatif kolaborasi yang baik demi memberikan pendidikan yang paripurna bagi siswa-siswanya*

**REFERENSI**

- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. (2017). Risk Premiums and Risk Aversion. Z. Bodie, A. Kane, & AJ Marcus, *Essentials of Investments*, 123–124.
- Damara, D. (2021). *Tingkat Literasi Keuangan Masih Rendah, OJK Pasang Target Tinggi pada 2024*. Finansial.Bisnis.Com. <https://finansial.bisnis.com/read/20210928/90/1447954/tingkat-literasi-keuangan-masih-rendah-ojk-pasang-target-tinggi-pada-2024>
- Gunawan, F. B. (2019). Hubungan Kausalitas Antara Sektor Keuangan Dan Sektor Riil di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 44–60.
- Hermawan, F., HapsariWijayanti, S., Saadah, S., & Putranto, A. A. T. (2021). Edukasi Literasi Keuangan Dan Pelatihan Komunikasi Terapeutik Di Stik Sint Carolus, Jakarta. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(4), 801–807.
- Mahardhika, L. A. (2020). *SBR009 Capai Target, Generasi Milenial Paling Banyak Membeli*. Market.Bisnis.Com. <https://market.bisnis.com/read/20200217/92/1202325/sbr009-capai-target-generasi-milenial-paling-banyak-membeli>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016*.
- Suksmana, Y. (2020). *Lagi, Milenial Jadi Investor Terbanyak Seri Surat Utang Negara Ini*. Money.Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/02/17/145607526/lagi-milenial-jadi-investor-terbanyak-seri-surat-utang-negara-ini>